

**PENGARUH BAHAN AJAR MODUL BERBASIS
PROBLEM SOLVING TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS V
DI UPT SDN 1 KEPUTRAN SUKOHARJO
PRINGSEWU LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat –
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

RIZQA NUR KHASANAH

NPM. 1711100133

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum

Pembimbing II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022**

**PENGARUH BAHAN AJAR MODUL BERBASIS
PROBLEM SOLVING TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS V
DI UPT SDN 1 KEPUTRAN SUKOHARJO
PRINGSEWU LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat –
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

RIZQA NUR KHASANAH

NPM. 1711100133

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum

Pembimbing II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Modul berbasis problem solving terhadap hasil belajar kelas V di UPT SD N 1 Keputran Sukoharjo Pringsewu tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil prapenelitian untuk hasil belajar peserta didik masih rendah karena belum memanfaatkan bahan ajar secara optimal. Jumlah populasi peserta didik kelas V yaitu 42 peserta didik. Sampel penelitian yaitu kelas V A sebagai kelas kontrol dengan bahan ajar LKS, kelas V B sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan bahan ajar modul berbasis *problem solving*.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimental design* dan menggunakan Desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Teknik pengumpulan data adalah tes, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda berjumlah 20 soal. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dengan uji *kolmogrov smrnov* dan uji homogenitas dengan *test of homogeneity of variance*. Dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan uji-*t independent* dengan menggunakan bantuan program SPSS Statistik 23.0.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rerata nilai *pretest* kelas eksperimen 62,14 dan *posttest* 84,05 sedangkan kelas kontrol nilai *pretest* 60,48 dan *posttest* 79,05. hasil uji hipotesis menggunakan uji-*t independent* dengan taraf signifikan (2-tailed) adalah 0,037. Jika nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahan ajar modul berbasis *problem solving* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas V di UPT SD N 1 Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung.

Kata Kunci: Bahan Ajar Modul Berbasis Problem Solving, Hasil Belajar.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using problem solving-based modules on learning outcomes for class V at UPT SD N 1 Keputran Sukoharjo Pringsewu in Teaching 2021/2022. Based on the results of the pre-research, student learning outcomes are still low because they have not utilized teaching materials optimally. Amount _ population participant class V students are 42 students. Sample study that is class V A as class control with LKS teaching materials , class V B as class experiment with using problem solving based module teaching materials .

This research is a quasi - experimental design and uses Design study pretest- posttest control group design. Technique data collection is a test, interview and documentation. The instrument used is a multiple choice test with 20 questions. Technique data analysis using test normality with kolmogrove smrnov test and homogeneity test with test of homogeneity of variance. Next with hypothesis test with independent t test with use SPSS Statistics program assistance 23.0.

Based on the results of the study, the average pretest value of the experimental class was 62.14 and the posttest was 84.05, while the control class scored 60.48 pretest and 79.05 posttest . the results of hypothesis testing using independent t -test with a significant level (2-tailed) is 0.037. If the value is significant (2-tailed) <0.05 , then there is a significant difference between the learning outcomes in the experimental class and the control class. So based on these results, it can be concluded that problem solving based module teaching materials have an influence on social studies learning outcomes for class V at UPT SD N 1 Keputran Sukoharjo Pringsewu.

Keywords: Problem Solving Based Module Teaching Materials, Learning Outcomes.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqa Nur Khasanah
NPM : 1711100133
Jurusan/Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Modul Berbasis *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V Di UPT SDN 1 Keputran Sukoharjo Pringsewu” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2022
Penulis,



Rizqa Nur Khasanah
NPM: 1711100133



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Bahan Ajar Modul Berbasis Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas V Di UPT SDN 1 Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung


**Nama : Rizqa Nur Khasanah
NPM : 1711100133
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum
NIP. 196109201989032002


Ayu Reza Ningrum, M. Pd
NIP. 199403252019031012

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 196810201989122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH BAHAN AJAR MODUL BERBASIS *PROBLEM SOLVING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS V DI UPT SDN 1 KEPUTRAN SUKOHARJO PRINGSEWU LAMPUNG** yang disusun oleh: **RIZQA NUR KHASANAH, NPM. 1711100133**, Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Jum'at, Tanggal 07 Oktober 2022 pukul 08.00 – 10.00 WIB. Tempat Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Dr. Chairul Amriyah, M. Pd (.....)
Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd (.....)
Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd (.....)
Penguji Pendamping I : Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum (.....)
Penguji Pendamping II : Ayu Reza Ningrum, M. Pd. (.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

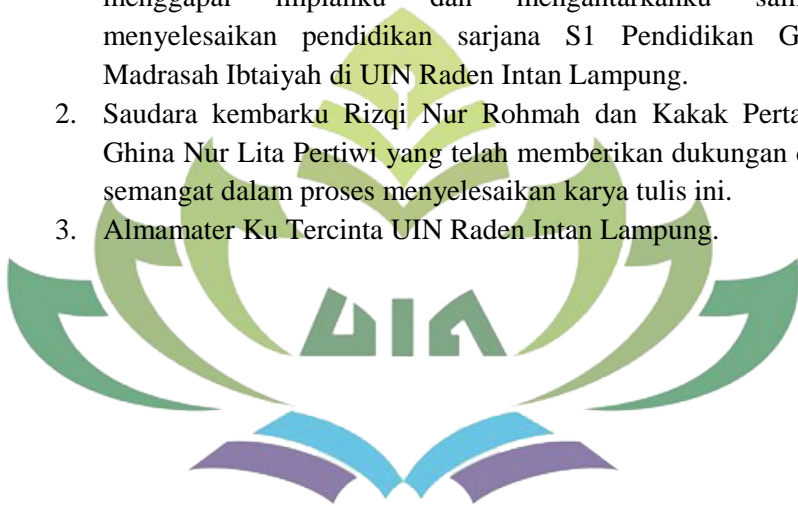
(QS. Ar-Rad : 11)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah dan rasa syukur yang tak henti henti selalu terucap kepada Allah SWT atas Anugerah dan karunia-Nya Sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tuaku, Ayahanda Siswadi dan Ibunda Rubiyem yang telah sangat banyak memberikan segalanya untuk anaknya tanpa sedikitpun kekurangan. Yang senantiasa mendoakan, menyayangi, membimbing, dan melindungiku, mengingatkanku untuk tetap semangat dan tidak putus asa menggapai impianku dan mengantarkanku sampai menyelesaikan pendidikan sarjana S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtaiyah di UIN Raden Intan Lampung.
2. Saudara kembarku Rizqi Nur Rohmah dan Kakak Pertama Ghina Nur Lita Pertiwi yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam proses menyelesaikan karya tulis ini.
3. Almamater Ku Tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Rizqa Nur Khasanah lahir di Keputran, kec Sukoharjo kab Pringsewu pada 23 Maret 1999 putri kedua dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Siswadi dan Ibu Rubiyem, pendidikan diawali pada jenjang TK YPI Keputran, kec Sukoharjo kab Pringsewu selesai pada tahun 2004, kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) N 1 Keputran, kec Sukoharjo kab Pringsewu selesai tahun 2010, kemudian melanjutkan ke SMP N 1 Sukoharjo selesai tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif NU Keputran, kec Sukoharjo kab Pringsewu selesai tahun 2017.

Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan tinggi S1 di UIN Raden intan Lampung pada tahun 2017 jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pada bulan Juli sampai Agustus 2017 penulis menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Keputran, kec Sukoharjo kab. Pringsewu kemudian pada bulan Oktober sampai November 2017 penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 4 Bandar Lampung.

Penulis juga aktif dalam beberapa organisasi dan mengikuti kegiatan – kegiatan lain sebagai berikut:

1. Aktif di kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah OSIS MA Ma'arif Keputran, kec. Sukoharjo, kab. Pringsewu sebagai sekretaris umum Pada tahun 2015 – 2016
2. Aktif di kegiatan Dewan Kerja Ambalan (DKA) Siti Fatimah Pangkalan MA Ma'arif Keputran, kec. Sukoharjo, kab. Pringsewu sebagai Kerani Pada tahun 2015 – 2016
3. Aktif di kegiatan unit kegiatan mahasiswa Pramuka gugus depan (Gudep) UIN Raden Intan Lampung Racana Putri Sinar Alam sebagai anggota pandega pada tahun 2018 – sekarang

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah atas izin Allah dan doa dari kedua orang tua serta berkat rahmat karunia yang dilimpahkan – Nya dan usaha penulis yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Bahan Ajar Modul Berbasis *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Di UPT SD N 1 Keputran Sukoharjo Pringsewu”**

Penulis menyusun skripsi ini guna melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam bidang ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan, serta kekeliruan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca. Semoga skripsi ini dapat menjadi referensi ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca umumnya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat Bapak/ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriyah, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Deri Firmansyah, M. Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dra. Nurkhasanah Leni, M. Hum, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang membangun dengan penuh kesabaran.
5. Ayu Reza Ningrum, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan saran dan kritik yang memotivasi penulis.
6. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

yang banyak memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti kegiatan perkuliahan.

7. Supini S. Pd SD selaku kepala sekolah UPT SDN 1 Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi.
8. Keluarga besar UPT SDN 1 Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung. Bapak dan Ibu yang memberikan nasihat dan arahan.
9. Sahabat-sahabatku (Lukman, Umi, Anisa) yang banyak memberikan dukungan dan nasehat, banyak membantu penulis dorongan semangat dan segala canda tawanya.
10. Serta rekan mahasiswa kelas B angkatan 2017 dan teman – teman PPL MIN 4 Bandar Lampung terimakasih atas dukungannya semoga silaturahmi selalu tetap terjaga.
11. Anggota pandega pramuka UIN Raden Intan Lampung

Semoga semua kebaikan yang yang diberikan dengan ikhlas dari semua pihak dapat menjadi amal ibadah dan balasan berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini dapat menambah referensi ilmu pengetahuan dan penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Bandar Lampung, Agustus 2022
Penulis

Rizqa Nur Khasanah
1711100133

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual	13
1. Hakikat Modul	13
2. Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	20
3. Hasil Belajar	26
4. Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI	30
B. Kerangka Berpikir	39
C. Pengajuan Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41

B. Desain Penelitian	41
C. Waktu dan Tempat Penelitian	42
D. Variabel Penelitian	42
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sample	43
1. Populasi	43
2. Sampel	43
3. Teknik Pengambilan Sample	44
F. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Tes	44
2. Angket	45
3. Dokumentasi	45
G. Instrumen Penelitian	45
H. Uji Instrumen Penelitian	46
1. Uji Validitas	46
2. Uji Reliabilitas	46
3. Uji Tingkat Kesukaran	46
4. Uji Daya Beda	47
I. Teknik Analisis Data	47
1. Uji Normalitas	47
2. Uji Homogenitas	48
3. Uji Hipotesis	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	51
1. Data Penelitian	51
2. Uji Coba Instrumen Penelitian	54
B. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian	58
1. Uji Normalitas	58
2. Uji Homogenitas	59
3. Uji Hipotesis	59
4. Pembahasan	61

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	67
B. Rekomendasi	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Data Hasil Nilai Ulangan Harian Peserta didik Kelas V Di UPT SD N1 Keputran, Sukoharjo, Pringsewu	7
Tabel. 2	Tingkat Berpikir Ranah Kognitif	28
Tabel. 3	Desain Penelitian <i>Quasi Eksperimental</i>	41
Tabel. 4	Sample Peserta Didik Kelas V Di UPT SDN 1 Keputran Sukoharjo Pringsewu	43
Tabel. 5	Kriteria Uji Reliabilitas	46
Tabel. 6	Kategori Tingkat Kesukaran	47
Tabel. 7	Klasifikasi Daya Pembeda	47
Tabel. 8	Rekapitulasi Nilai <i>Posttest</i> Hasil Belajar Kelas Eksperimen	48
Tabel. 9	Rekapitulasi Nilai <i>Posttest</i> Hasil Belajar Kelas Kontrol	51
Tabel. 10	Ketercapaian Indikator <i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kontrol	52
Tabel. 11	Ketercapaian Indikator <i>Posttestt</i> kelas eksperimen dan kontrol	52
Tabel. 12	Hasil Uji Validitas Tes	53
Tabel. 13	Hasil Uji Reliabilitas	54
Tabel. 14	Tingkat kesukaran butir soal	56
Tabel. 15	Hasil Uji Normalitas	56
Tabel. 16	Hasil Uji Homogenitas	58
Tabel. 17	Hasil Uji Hipotesis Independen Sample T Test	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Kerangka Berpikir	40
Gambar. 2 Variabel Penelitian	43



DAFTAR LAMPIRAN

1.	Daftar Nama Peserta Didik Kelas V	75
2.	Daftar Nama Kelas Uji Coba Tes Instrumen Penelitian	76
3.	Rekapitulasi Hasil Tes Uji Coba Instrumen Penelitian	77
4.	Hasil Uji Validitas Tes Instrumen Penelitian	79
5.	Realibilitas Tes Instrumen Penelitian	80
6.	Uji Daya Beda Tes Instrumen Penelitian	81
7.	Angket Validasi Materi Dan Media	82
8.	Silabus	93
9.	Kisi – Kisi Tes Untuk Mengetahui Hasil Belajar Kognitif	94
10.	Lembar Instrumen Soal <i>Pretest</i>	97
11.	Lembar Instrumen Soal <i>Posttest</i>	101
12.	RPP Untuk Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	105
13.	Lembar Diskusi Peserta Didik	109
14.	Kisi-Kisi Wawancara Guru	111
15.	Lembar Wawancara Guru	112
16.	Daftar Nilai	113
17.	Pencapaian Indikator <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	115
18.	Pencapaian Indikator <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	116
19.	Pencapaian Indikator <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	117
20.	Pencapaian Indikator <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	118
21.	Hasil Uji Normalitas	119
22.	Hasil Uji Homogenitas	120
23.	Hasil Uji T (Pengujian Hipotesis)	121
24.	Dokumentasi Penelitian	123
25.	Surat Izin/Keterangan Telah Melakukan Penelitian	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Bagian ini berisi penjelasan tentang kata kunci (*keyword*) dari judul serta menegaskan apa maksud dari judul skripsi ini untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Modul adalah bahan ajar yang dibuat secara kompleks dapat dipergunakan untuk belajar secara mandiri berisi materi, metode maupun cara evaluasi serta tersusun secara sistematis.
2. *Problem Solving* menurut Djamrah dan Zain dalam Irfan dan Syarif menyatakan “pembelajaran yang memberikan peluang peserta didik untuk memecahkan masalah secara mandiri sehingga mampu memperoleh konsep dan menerapkan konsep untuk memecahkan permasalahan lainnya”.¹
3. Hasil Belajar menurut Susanto yaitu hasil belajar merupakan perubahan dalam diri siswa meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kecerdasan, penyemangat belajar dan keadaan fisik serta pengaruh dari luar meliputi keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.²
4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.³

Berdasarkan pemaparan uraian judul, penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Penelitian ini menguji pengaruh penggunaan modul berbasis problem solving terhadap hasil belajar Judul untuk penelitian ini yaitu PENGARUH BAHAN AJAR MODUL BERBASIS PROBLEM SOLVING TERHADAP

¹Ifan dan Syarif, *Model Pembelajaran PPS (Problem Posing & Solving)* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 11.

²Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 5.

³*Ibid.* 9.

HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS V DI UPT SD N 1 KEPUTRAN SUKOHARJO PRINGSEWU LAMPUNG.

B. Latar Belakang Masalah

Salah satu pondasi dalam memajukan bangsa ini yaitu melalui pendidikan. Proses awal terciptanya generasi yang unggul serta membentuk sumber daya manusia yang baik adalah dengan mengikuti proses pendidikan. Maka pendidikan sejatinya menghasilkan generasi yang mumpuni. Dengan meningkatnya kualitas pendidikan, bangsa ini tidak kalah tertinggal dengan bangsa lainnya. Maka dari itu perlu adanya pembenahan dalam bidang pendidikan. Sejalan dengan pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan sebagai berikut :“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, bakat serta ketrampilan yang diperlukan dirinya didalam masyarakat.

Dalam islam kewajiban memberikan pendidikan yang baik tertuang dalam ayat Al-Qur’an sebagai berikut:

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَا مَرْيَمُ أَنَّى لَكِ هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya:

“Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya. Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah

memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab” (Q.S. Ali ‘Imran [3]: 37)

Dari firman Allah SWT menjelaskan Allah SWT memerintahkan kepada kita mendidik dengan pembelajaran yang baik membentuk pribadi yang baik kepada anak-anak kita kelak. Agar tercipta generasi yang berkarakter dan berprinsip bahwa pendidikan yang baik akan melahirkan pengaruh yang baik juga. Maka demikian untuk mewujudkan suatu pendidikan yang baik perlu adanya lingkungan maupun suasana pembelajaran yang mendukung baik ditinjau dari peserta didik maupun pendidik itu sendiri. Banyak faktor-faktor yang menunjang dalam proses pembelajaran salah satunya penggunaan bahan ajar. Bahan ajar cetak merupakan seperangkat bahan yang memuat materi atau isi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam teknologi cetak.⁴ Bahan ajar dapat disusun sesuai dengan karakteristik materi ajar serta kebutuhan peserta didik. Selain itu penyusunan bahan ajar membantu pendidik mendapatkan alternatif bahan ajar selain buku teks yang mungkin sulit untuk dipahami oleh peserta didik. Maka dari itu menggunakan bahan ajar dapat menumbuhkan minat baca peserta didik dalam belajar dan mengurangi ketergantungan terhadap guru dalam menerima materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri. Bahan ajar modul sudah umum digunakan pendidik untuk memberikan materi pembelajaran yang praktis bagi peserta didik. Penelitian ini menggunakan bahan ajar cetak jenis modul. Modul merupakan bahan ajar cetak yang berbeda tentunya dengan bahan ajar lainnya, karena modul didesain agar dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik dan menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar.

Dalam penelitian ini bahan ajar modul digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruhnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan membandingkan dua sampel yang diberikan perlakuan yang berbeda juga tentunya. Bahan ajar modul

⁴Cecep dan Daddy, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 157.

dikemas berbasis *problem solving* dimana dalam bahan ajar tersebut dalam penyajian materinya disusun dengan langkah-langkah *problem solving*. Metode *problem solving* bukan sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam pemecahan masalah dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai menarik kesimpulan⁵.

Pendidik memegang kendali utama agar proses pembelajaran berhasil dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Untuk itu guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar, keterampilan untuk mengelola tahapan pembelajaran, keterampilan memanfaatkan metode yang ada.⁶ Proses pembelajaran yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai metode mengajar yang berbeda dalam kegiatan belajar mengajar tergantung materi pembelajaran yang diberikan. Peran pendidik adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Maka dari itu diharapkan mendapat hasil belajar peserta didik yang maksimal. Permasalahan tentang hasil belajar yang tidak maksimal atau dibawah rata-rata merupakan permasalahan yang dihadapi oleh setiap pendidik. Untuk meningkatkan hasil belajar, pendidik dapat membuat kegiatan pembelajaran yang menarik baik dalam penggunaan model, metode, bahan ajar maupun media pembelajaran. Interaksi antara pendidik dan peserta didik wajib dibangun dengan suasana yang menyenangkan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal serta sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian pendidik dapat mengetahui keberhasilan peserta didiknya yang berhasil atau yang belum tercapai pembelajarannya. Seperti dalam firman Allah SWT berikut:

⁵Nofriza, "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SD Negeri 35 Ambacang Kamba Kecamatan Bayang," *Inovasi Pendidikan* 5, no.1 (2018): 130-151, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/6213/3194>.

⁶*Ibid.*

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Pembelajaran IPS disekolah dasar seyogyanya lebih menekankan pada pengertian nilai-moral dan keterampilan sosial maka pembelajaran tidak sebatas transfer pengetahuan yang bersifat hafalan saja.⁷ Konsep dasar mempelajari IPS dalam ranah pendidikan dasar sangat bermanfaat karena proses pembelajaran IPS peserta didik mampu mengaitkan bermacam-macam fakta, pandangan, dan kejadian dari materi pembelajaran yang dipelajari serta lebih mudah menarik kesimpulan dari topik yang diajarkan pendidik. Sebagaimana dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 90 yaitu sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْمَخَشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (Q.S. An-Nahl [16]: 90)

⁷Ahmad Susanto, *Pengembangan Pebelajaran IPS...*, 30.

Berdasarkan firman Allah SWT dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia harus bersikap adil dan berbuat kebajikan serta tolong menolong sesama muslim dan Allah SWT juga melarang umatnya untuk melakukan perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Oleh karena itu dalam kehidupan setiap manusia wajib memiliki ketrampilan sosial, sikap dan sifat yang baik, maka sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS untuk peserta didik tingkat sekolah dasar diberikan bekal untuk memiliki ketrampilan sosial, berpikir kritis, kreatif, *inquiry* dan pemecahan masalah. Selain itu peserta didik juga diberikan pemahaman untuk memiliki sikap loyalitas terhadap nilai-nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat. Meningkatkan ketrampilan berkolaborasi dan berlomba secara jujur dalam kehidupan masyarakat yang sarat akan keberagaman agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran IPS pada tingkat sekolah dasar harus disesuaikan dengan tingkat kognitif peserta didik. Mengingat peserta didik tingkat sekolah dasar dipandang sebagai upaya formal untuk memberikan bekal kemampuan IPS pada jenjang pendidikan selanjutnya. Terlebih untuk materi sejarah peserta didik akan cepat bosan mengingat pembelajaran hanya sebatas hafalan. Untuk itu perlu variasi pembelajaran yang menarik dengan menghadirkan bahan ajar jenis modul berbasis *problem solving* dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS. Dengan pembelajaran IPS yang tepat maka diharapkan apa yang dipelajari peserta didik bermakna bagi mereka (*meaningful learning*) sehingga memberikan hasil yang maksimal.

Maka berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik wali kelas V Ibu Susi Aristiani, S. Pd pada Senin, 20 Februari 2022 di UPT SD N 1 Keputran, Sukoharjo, Pringsewu, Lampung yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan instrumen wawancara mendapatkan hasil yaitu pendidik dalam proses pembelajaran telah menggunakan bahan ajar, namun hanya menggunakan LKS, modul dan buku tema yang disediakan sekolah. Proses pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran IPS masih didominasi oleh pendidik. Pendidik telah memaksimalkan fasilitas pembelajaran yang disediakan oleh sekolah namun untuk menggunakan bahan ajar lain belum maksimal karna masih

tergantung pada fasilitas yang disediakan sekolah, pendidik memberikan materi pelajaran yang terdapat pada buku pelajaran yang disediakan oleh sekolah sehingga siswa jenuh dan tidak dilatih untuk belajar secara mandiri. Maka berdampak pada hasil pembelajaran IPS materi Persiapan kemerdekaan Indonesia hasil belajar terbilang cukup rendah⁸. Maka diperlukan bahan ajar yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut tabel data hasil belajar IPS peserta didik:

Tabel 1
Data Hasil Nilai Ulangan Harian Peserta didik Kelas V
Di UPT SD N1 Keputran, Sukoharjo, Pringsewu

Nilai	Kelas		Jumlah Peserta Didik
	V A	V B	
92-100	2	1	3
83-91	1	2	3
74-82	5	4	9
65-73	13	14	27
Jumlah			42

Sumber: Data hasil nilai ulangan harian mata pelajaran IPS di UPT SD N 1 Keputran, Sukoharjo, Pringsewu, Lampung

Pada tabel di atas, menunjukkan nilai kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran IPS di UPT SD N 1 Keputran, Sukoharjo, Pringsewu, Lampung yaitu 75. Nilai hasil ulangan harian peserta didik kelas V baik kelas V A dan V B di UPT SD N1 Keputran, Sukoharjo, Pringsewu, Lampung menunjukkan bahwa peserta didik yang mencapai nilai KKM hanya 15 peserta didik sedangkan yang tidak mencapai nilai KKM yaitu 27 peserta didik sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V A dan V B di UPT SD N1 Keputran, Sukoharjo, Pringsewu, Lampung masih rendah.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, guna menaikkan hasil belajar yang diharapkan serta memperbaiki perolehan

⁸Susi Aristiani, "Bahan Ajar yang digunakan di sekolah", *Wawancara*, Februari 20, 2022.

pembelajaran maka diperlukan sebuah bahan ajar yang menarik untuk menumbuhkan minat belajar, semangat, serta peserta didik aktif dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Modul Berbasis *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V Di UPT SDN 1 Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Ketika mengajarkan materi, pendidik masih memanfaatkan bahan ajar yang hanya tersedia di sekolah seperti LKS, modul dan buku tema untuk materi tambahan menggunakan video youtube.
- b. Bahan ajar modul sudah diterapkan di sekolah namun bahan ajar modul berbasis *problem solving* belum diterapkan di UPT SD N 1 Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung.
- c. Hasil belajar untuk pembelajaran IPS materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia cukup rendah.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu:

- a. Penelitian ini dibatasi pada pengukuran hasil belajar kognitif yang meliputi aspek kognitif yang memiliki indikator yaitu C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C3 (Menerapkan), dan C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), C6 (Mengkreasikan).
- b. Penelitian ini menggunakan bahan ajar modul berbasis *problem solving* pada materi Persiapan kemerdekaan Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu “Apakah terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar modul berbasis *problem solving*

terhadap hasil belajar IPS materi Persiapan kemerdekaan Indonesia kelas V di UPT SD N 1 Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yaitu “Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar modul berbasis *problem solving* terhadap hasil belajar IPS materi Persiapan kemerdekaan Indonesia kelas V di UPT SDN 1 Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan untuk penelitian ini membawa dampak yang baik hal tersebut secara teoritis maupun praktis. Khususnya pembelajaran IPS agar peserta didik memahami bahwa Indonesia bangsa yang besar dengan sejarah yang panjang. Maka melalui penelitian tersebut menjadi pendukung guna pengamatan yang akan datang, serta menambah khasanah pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik menerima materi pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan keterampilan pendidik dalam mengajar serta mengatasi permasalahan memilih media pembelajaran yang tepat, menambah wawasan dan keefektifan mengajar.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini adalah bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam hal bahan ajar agar menuju hasil yang lebih baik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi inspirasi dan mendukung penelitian ini dengan judul pengaruh penggunaan bahan ajar modul berbasis *problem solving* terhadap hasil belajar IPS Untuk Kelas V Di SDN 1 Keputran Sukoharjo Pringsewu yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Pri Subekti dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V tahun 2017 hasil penelitian yaitu Penerapan model pembelajaran *problem solving* pada pembelajaran IPA materi pokok pengungkit siswa kelas V SDN 2 Gembleb Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek mengalami peningkatan dari siklus-1 yaitu 89,07 % meningkat pada siklus-2 menjadi 100 %, Penerapan model pembelajaran *problem solving* pada pembelajaran IPA materi pokok pengungkit siswa kelas V SDN 2 Gembleb Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Siswa yang sebelumnya pasif menjadi aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, kerjasama siswa mengalami peningkatan.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyo Dwi Andita dan Taufina tahun 2020 yang berjudul Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar dengan hasil penelitian yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode *problem solving* meningkatkan aspek pengamatan. Kegiatan yang dilakukan guru mengalami kenaikan dari 80,9 % ke 91,7 %. Kegiatan yang dilakukan siswa melalui metode *problem solving* mengalami kenaikan dari 77,3 % ke 94 %. Begitu juga pada hasil belajar kognitif dilaksanakan dengan menerapkan metode *problem solving* mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tes siklus satu, rata-rata nilai siswa sebesar 72,29 atau 58,8 % atau setara dengan 10 siswa yang tuntas, pada siklus kedua yaitu menjadi 86,29

⁹Pri Subekti, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V," *Jurnal Riset dan Konseptual* 2, No. 2 (2017): 130-139, <http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>.

dengan persentase ketuntasan sebesar 82,35 % atau setara dengan 14 siswa yang tuntas.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah Nababan tahun 2019 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri Aceh Barat hasil penelitian yaitu bahwa penerapan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan di kelas IV SD Negeri Aceh Barat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya presentase hasil belajar siswa pada tiap siklusnya. Pada pelaksanaan pra siklus nilai hasil belajar siswa mayoritas masih dibawah KKM dan presentase jumlah siswa yang tuntas hanya 31,81 % dari 22 siswa. Sedangkan pada siklus I, hasil belajar siswa meningkat namun belum maksimal, persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM baru mencapai 50 %, setelah pelaksanaan siklus II hasil belajar siswa menjadi lebih baik, dimana persentase jumlah siswayang tuntas mencapai 86,36 % dari jumlah siswa secara keseluruhan, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikategorikan sangat baik serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada tiap-tiap kategori yang diamati dapat dikatakan baik.¹¹

Berdasarkan kajian penelitian dahulu yang relevan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada konsep penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan hasil belajar dan pengaruhnya jika diberikan perlakuan bahan ajar (Modul Sekolah dan Modul berbasis *problem solving*) yang berbeda pada dua kelas yang berbeda juga di UPT SD N 1 Keputran Sukoharjo Pringsewu Lampung.

¹⁰Cahyo Dwi Andita dan Taufina, "Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, No. 3 (2019): 541-550, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/index>.

¹¹Siti Aminah Nababan, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri Aceh Barat," *Maju* 6, no. 1 (2019): 113-122, <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/312/267>.

H. Sistematika Penulisan

Dalam hal ini penulis menguraikan latar belakang secara universal kemudian memperjelas sesuai judul skripsi. Penelitian yang akan dilakukan dalam skripsi ini yaitu mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diperoleh dengan menggunakan bahan ajar. Penulisan skripsi ini dibuat dengan mengedepankan kajian empiris peneliti dimana penelitian yang akan dilakukan berdasarkan masalah yang terjadi di lapangan. Dengan mengedepankan fakta yang sebenarnya penelitian diharapkan mampu menjawab permasalahan tersebut. Berikut sistematika penulisan skripsi ini yaitu :

1. Bab I Pendahuluan

Berisi: Penegasan judul, latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan dan sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teori

Berisi: Teori bahan ajar modul, teori tentang *problem Solving*, teori tentang hasil belajar, materi pembelajaran IPS tentang Persiapan kemerdekaan Indonesia.

3. Bab III Metode Penelitian

Berisi: Jenis penelitian, desain, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian, teknik analisis data.

4. Bab IV Deskripsi data penelitian dan analisis dan pembahasan hasil penelitian.

5. Bab V Simpulan dan Rekomendasi

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Bahan Ajar Modul

a. Pengertian

Bahan ajar sesungguhnya merupakan segala bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran, contohnya: buku pelajaran, modul, handout, lks, model atau maket, bahan ajar audio, dan bahan ajar interaktif.¹² Bahan ajar menurut Majid dalam Kosasih yaitu segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, didalamnya dapat berupa materi tentang pengetahuan, ketrampilan, sikap, yang harus dicapai peserta didik terkait kompetensi tertentu.¹³ Bahan ajar cetak merupakan seperangkat bahan yang bermuatan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis hasilnya dituangkan dengan menggunakan teknologi cetak atau berbentuk cetak. Bahan ajar cetak terbagi menjadi beberapa jenis yaitu Modul, *Handout* (HO), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Buku.¹⁴

Maka dapat disimpulkan bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, baik itu informasi, alat, maupun teks disusun secara sistematis yang harus dicapai peserta didik terkait kompetensi tertentu. contohnya: buku pelajaran, modul, handout, lks, model atau maket, bahan ajar audio, dan bahan ajar interaktif.

¹²Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah* (Depok: Prenada Media Group, 2018), 51.

¹³Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 1.

¹⁴Cecep dan Daddy, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 157.

Menurut Asyar dalam Cecep & Daddy modul merupakan salah satu bahan ajar berbasis cetakan yang dirancang untuk belajar secara mandiri oleh peserta didik.¹⁵ Seperti yang dikemukakan Badan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Kosasih yang dimaksud modul adalah suatu unit program belajar mengajar terkecil secara terprinci menyatakan tujuan, topik, pokok-pokok materi, kedudukan, lembar kerja dan program evaluasi.¹⁶ Sebuah modul adalah pernyataan satuan pembelajaran dengan tujuan-tujuan, proses aktivitas belajar yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh kompetensi-kompetensi yang belum dikuasai dari hasil proses, dan mengevaluasi kompetensinya untuk mengukur keberhasilan belajar.¹⁷ Modul adalah seperangkat media dalam pembelajaran merupakan unit program pembelajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan belajar serta dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik.¹⁸

Dapat disimpulkan modul adalah salah satu bahan ajar berbasis cetakan yang dirancang untuk belajar secara mandiri oleh peserta didik secara terprinci menyatakan tujuan, topik, pokok-pokok materi, kedudukan, lembar kerja dan program evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar.

b. Fungsi Modul

Terdapat beberapa fungsi modul pembelajaran yaitu sebagai berikut.¹⁹

- 1) Mengatasi permasalahan pembelajaran konvensional.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar.
- 3) Meningkatkan kreativitas pendidik dalam mempersiapkan pembelajaran individual.
- 4) Mewujudkan prinsip maju berkelanjutan.
- 5) Meningkatkan konsentrasi belajar.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*,... 19.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Nana, *Pengembangan Bahan Ajar* (Kelaten: Penerbit Lakeisha, 2019), 31.

¹⁹ Cecep dan Daddy, *Pengembangan Media Pembelajaran*..., 160.

Tujuan dari penyediaan modul adalah sebagai berikut.²⁰

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra, baik peserta didik maupun guru/instruktur.
- 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar, mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya, yang memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri sesuai kemampuannya.
- 4) Memungkinkan peserta didik dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Dapat disimpulkan fungsi modul yaitu untuk mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar, mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya, yang memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri sesuai kemampuannya, dan memungkinkan peserta didik dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

c. Karakteristik Modul

Menurut B.P Sitepu dalam cecep dan daddy modul memiliki lima karakteristik umum yaitu: Belajar Mandiri (*Self-Instruction*), Utuh (*Self-Contained*), Berdiri Sendiri, (*Stand-Alone*), Adaptif (*Adaptive*), Akrab dengan Pemakainya (*User-Friendly*).²¹

- 1) Belajar Mandiri (*Self-Instruction*)

Untuk memenuhi karakteristik modul tersebut maka modul harus:

²⁰ Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar...*, 19. .

²¹ Cecep dan Daddy, *Pengembangan Media Pembelajaran...*, 161-162.

- a) Terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas, baik untuk tujuan umum atau khusus.
 - b) Materi dibuat dalam bentuk unit-unit terkecil.
 - c) Terdapat contoh dan ilustrasi yang mendukung penjelasan materi.
 - d) Terdapat soal-soal latihan atau tugas guna mengukur penguasaan materi.
 - e) Kontekstual.
 - f) Bahasa yang sederhana dan komunikatif.
 - g) Terdapat rangkuman materi pembelajaran.
 - h) Terdapat instrumen yang memungkinkan siswa *self-assesment*.
 - i) Menyajikan umpan balik atas penilaian peserta didik.
 - j) Menyediakan informasi tentang rujukan (referensi) yang mendukung materi.
- 2) Utuh (*Self-Contained*)
Maksud dari *self-contained* yaitu keseluruhan materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh.
 - 3) Berdiri Sendiri, (*Stand-Alone*)
Dalam menggunakan modul peserta didik tidak tergantung dan harus menggunakan media lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul tersebut.
 - 4) Adaptif (*Adaptive*)
Dikatakan adaptif jika media tersebut mampu menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam waktu tertentu (*up-to-date*) serta *fleksibel* digunakan.
 - 5) Akrab dengan Pemakainya (*User-Friendly*)
Modul hendaknya memudahkan peserta didik dalam belajar, tidak menyulitkan peserta didik dalam menggunakannya. Penyajian modul menggunakan bahasa yang komunikatif mudah dimengerti peserta didik sehingga peserta didik akrab dengan modul dan semangat menggunakannya.

Karakteristik modul dapat diketahui dari formatnya yang disusun atas dasar.²²

- 1) Prinsip-prinsip desai pembelajaran yang berorientasi kepada tujuan (*objective model*).
- 2) Prinsip belajar mandiri.
- 3) Prinsip belajar maju berkelanjutan (*continuous progress*).
- 4) Penataan materi secara modular yang utuh dan lengkap (*self contained*).
- 5) Prinsip rujuk silang (*cross referencing*) antar modul dalam mata pelajaran.
- 6) Penilaian belajar mandiri terhadap kemajuan belajar (*self evaluation*).

d. Komponen Modul

Menurut B. P. Sitepu dalam Cecep dan Daddy dalam membuat bahan ajar modul terdiri atas tiga bagian utama. Bagian awal modul berisi pendahuluan, bagian inti berisi bahan pelajaran yang terdiri atas pendahuluan, kegiatan belajar dan daftar pustaka, dan bagian akhir modul berisi penutup modul, tes sumatif, glosarium dan lampiran-lampiran yang terkait isi modul.²³

Menurut Mager dalam Kosasih mengungkapkan komponen-komponen penting sistem modul dalam sistematika berikut²⁴.

- 1) Deskripsi materi ajar secara menyeluruh.
- 2) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Manfaat dan kerelevansian.
- 4) Contoh kompetensi yang akan dimiliki setelah mempelajari modul.
- 5) Materi ajar.
- 6) Latihan, tugas, studi kasus.
- 7) Refleksi dan umpan balik.

²² Nana, *Pengembangan Bahan Aja...*,31

²³ Cecep dan Daddy, *Pengembangan Media Pembelajaran...*, 16.

²⁴ Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar...*, 27.

e. Manfaat Modul

Sebagaimana yang dikemukakan Andriani dan Andi Prastowo dalam Nana dari sisi kegunaannya modul memiliki empat manfaat dalam proses pembelajaran yaitu²⁵

- 1) Modul sebagai penyedia informasi dasar. Karena dalam modul disajikan berbagai materi pokok yang masih bisa dikembangkan lebih lanjut.
- 2) Modul sebagai bahan intruksi atau petunjuk bagi peserta didik.
- 3) Modul sebagai bahan perlengkapan dengan ilustrasi dan foto yang komunikatif.
- 4) Modul bisa menjadi petunjuk mengajar yang efektif bagi pendidik dan menjadi bahan untuk berlatih peserta didik dalam melakukan penilaian sendiri (*self-assesment*).

f. Langkah-Langkaah menyusun modul

Menurut Daryanto dalam Nana mengungkapkan terdapat lima langkah dalam menyusun sebuah modul, yaitu sebagai berikut.²⁶

- 1) Analisis kebutuhan modul.
Kegiatan ini berupa analisis silabus dan RPP untuk memperoleh informasi mengenai modul yang dibutuhkan. Tujuan analisis kebutuhan modul adalah untuk mengidentifikasi dan menetapkan jumlah dan judul modul yang harus dikembangkan.
- 2) Desain modul.
Desain penulisan modul yang dimaksud di sini adalah RPP yang disusun oleh pendidik. Penyusunan modul belajar diawali dengan menyusun buram atau draft/konsep modul. Modul yang dihasilkan sebagai buram sampai dengan selesainya proses validasi dan uji coba. Bila hasil uji coba telah dinyatakan layak, barulah modul dapat diimplementasikan dilapangan.

²⁵Nana, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Fisika Berbasis Model POE2WE* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), 108.

²⁶*Ibid*, 112.

3) Implementasi.

Implementasi modul dalam kegiatan belajar dilaksanakan sesuai dengan alur yang telah digariskan dalam modul. Bahan, alat, media dan lingkungan belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar diupayakan terpenuhi agar tujuan pembelajaran tercapai.

4) Penilaian.

Penilaian hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik setelah mempelajari seluruh materi yang ada dalam modul.

5) Evaluasi dan Validasi.

Modul secara periodik harus dilakukan evaluasi dan validasi. Untuk keperluan evaluasi dapat dikembangkan suatu instrumen evaluasi yang didasarkan pada karakteristik modul. Validasi dapat dilakukan dengan meminta bantuan ahli yang menguasai kompetensi tersebut.

g. Kelebihan dan Kekurangan Modul

Selain itu terdapat kelemahan atau kelebihan modul. Menurut Vembrianto dalam Nana mengemukakan kelebihan dan kekurangan menggunakan modul dalam proses belajar mengajar antara lain.²⁷

1) Kelebihan modul

- a. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra, baik peserta didik maupun pendidik.
- b. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.
- c. Memungkinkan peserta didik mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.
- d. Peserta didik lebih aktif belajar.
- e. Membiasakan peserta didik untuk percaya pada diri sendiri.
- f. Dapat meringankan beban guru.
- g. Pendidik dapat berperan sebagai pembimbing, bukan semata-mata sebagai pengajar.

²⁷*Ibid*, 114.

- h. Belajar lebih efektif, dan evaluasi perbaikan yang cukup berarti.
- 2) Kelemahan modul
- a) Kesukaran pada peserta didik tidak segera dibatasi.
 - b) Tidak semua peserta didik belajar sendiri, melainkan membutuhkan bantuan pendidik.
 - c) Tidak semua bahan dapat dimodulkan dan tidak semua pendidik mengetahui cara pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul.
 - d) Adanya kecenderungan peserta didik untuk tidak mempelajari modul secara baik.

2. Pembelajaran *Problem Solving*

a. Pengertian Pembelajaran *Problem Solving*

Menurut Djamarah dan Zain dalam Irfan dan Syarif model pembelajaran *problem solving* adalah model pembelajaran yang memberi peluang peserta didik untuk memecahkan masalah secara mandiri sehingga mampu memperoleh konsep yang telah diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam bentuk lainnya.²⁸ Menurut Mulyasa dalam Amin dan Linda *problem solving* adalah suatu pendekatan pengajaran mengedepankan peserta didik pada permasalahan sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan ketrampilan permasalahan, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran.²⁹ Sedangkan menurut Firli dalam Husyain dkk model *problem solving* adalah suatu cara untuk memberikan pemahaman tentang masalah dengan merangsang perhatian peserta didik, memeriksa masalah dan memikirkan masalah untuk menganalisis lebih lanjut masalah dan memecahkannya. *problem solving* melatih peserta didik mencari informasi dan mengecek silang validitas informasi itu dengan sumber

²⁸Irfan dan Syarif, *Model Pembelajaran PPS (Problem Posing & Solving)* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 11.

²⁹Amin dan Linda, *164 Model Pembelajaran Kontenporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), 437.

lainnya, juga *problem solving* melatih peserta didik berfikir kritis dan metode ini melatih peserta didik memecahkan dilema.³⁰ Menurut Gunawan dalam Mike mengemukakan *problem solving* adalah upaya individu atau kelompok untuk menemukan jawaban berdasarkan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan yang telah dimiliki sebelumnya dalam rangka memenuhi tuntutan situasi yang tak berarah tersebut.³¹

Jadi dapat ditarik kesimpulan *problem solving* adalah suatu pendekatan pengajaran yang mengedepankan pada peserta didik pada permasalahan atau pembelajaran yang memberi peluang peserta didik untuk memecahkan masalah secara mandiri atau berkelompok untuk belajar tentang cara berfikir kritis melatih peserta didik mencari informasi dan mengecek silang validitas informasi itu dengan sumber lainnya serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran.

Menurut Tamara dan Vincent mengatakan "*Learning to solve problems requires the acquisition of both the procedural knowledge of what actions to perform and how to perform them and the conceptual knowledge of why to perform those actions*".³² Maknanya adalah pembelajaran dengan pemecahan masalah membutuhkan kemampuan untuk memahami langkah demi langkah yang harus dijalankan dan bagaimana menyelesaikan dengan pengetahuan konseptual serta memahami penyebab masalah tersebut. Pada dasarnya pembelajaran dengan menggunakan pemecahan masalah membutuhkan kemampuan dalam memahami soal, menyusun proses penyelesaian soal, dan menyelesaikan soal tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh English dalam Irfan dan Syarif yaitu memberikan tugas penguatan konsep

³⁰Husyain dkk, *Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, dan Motivatif* (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), 200.

³¹Mike Tumanggor, *Berfikir Kritis (cara jitu menghadapi tantangan pembelajaran abad 21)* (Ponorogo: Gracis Logis Kreatif, 2021), 32.

³²Tamara Van Gog, Vincent Hoogerheide, Milou Van Harsel, "The Role of Mental Effort in Fostering Self-Regulated Learning with Problem-Solving Tasks," *Education Psychology Review* 32, no. 1 (2020): 1055-1072, <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09544-y>.

yang diterima dan memperkaya konsep-konsep dasar, serta mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri sehingga meningkatkan hasil belajar.³³

Menurut pendapat Metin Orta dalam Yi-Ping dan Tung-Ju Wu mengatakan “*teachers in the teaching process did no simply trnsmit knowledge, provide guidance for study, and dispel confusion, but had to help students associate old experiance with new knowledge to further solve problems trough tight cognition strucure to form mainiful learning in order to effective enhance learning satisfaction*”³⁴. Bermakna pendidik selama proses pembelajaran tidak sekedar menyampaikan pengetahuan, bimbingan, dan menghilangkan kebingungan tetapi membantu peserta didik mengasosialisasikam pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru untuk memecahkan masalah melalui struktur kognitif yang ketat untuk membentuk pembelajaran yang bermakna secara efektif meningkatkan hasil belajar.

b. Tujuan Pembelajaran *Problem Solving*

Menurut arif dalam Amin dan Linda Tujuan utama dari penggunaan pembelajaran pemecahan masalah yaitu sebagai berikut.³⁵

- 1) Mengembangkan kemampuan berfikir, terutama didalam mencari sebab-akibat dan tujuan suatu masalah. Metode ini melatih peserta didik dalam cara-cara mendekati dan cara-cara mengambil langkah apabila akan memecahkan suatu masalah.
- 2) Memberikan kepada peserta didik pengetahuan dan kecakapan praktis yang bernilai atau bermanfaat bagi keperluan hidup sehari-hari. Metode ini memberikan dasar-dasar pengalaman yang peraktis mengenai bagaimana cara-cara memecahkan masalah dan

³³Irfan dan syarif, *Model Pembelajaran PPS...*, 33.

³⁴Yi-Ping Wang dan Tung-Ju Wu, “Effects of Online Cooperative Learning on Students Problrm-Solving Ability and Learning Satisfaction,” *Frontiers in Psychology* 13, no. 817968 (2022): 1-7, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.817968>.

³⁵Amin dan Linda, *164 Model Pembelajaran Kontenporer...* 438.

kecakapan ini dapat diterapkan bagi keperluan menghadapi masalah-masalah lainnya didalam masyarakat.

c. Ciri-ciri Pembelajaran *Problem Solving*

Menurut Tjadimojo dalam Nelly dkk. Ciri-ciri pembelajaran *Problem Solving* yaitu sebagai berikut.³⁶

- 1) *Problem Solving* merupakan rangkaian pembelajaran artinya dalam implementasi ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan peserta didik.
- 2) Aktifitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah.
- 3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pedekatan berfikir secara ilmiah.

d. Komponen Pembelajaran *Problem Solving*

Adapun komponen model pembelajaran problem solving yaitu sebagai berikut.³⁷

- 1) Sintaks. Suatu pola yang menggambarkan urutan alur tahapan keseluruhan rangkaian kegiatan pembelajaran.
- 2) Sistem pendukung. Kondisi atau syarat yang diperlukan untuk pelaksanaan suatu model seperti setting kelas, sistem instruksional, perangkat pembelajaran, fasilitas belajar, dan media belajar.
- 3) Prinsip reaksi. Memberikan gambaran kepada guru tentang cara memandang dan merespon apa yang dilakukan siswa.
- 4) Sistem sosial. Interaksi antar siswa dalam diskusi kelompok dan guru menerapkan konsep dasar dalam pemecahan masalah.

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Problem Solving*

Menurut sohimin terdapat Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Problem Solving* yaitu sebagai berikut.³⁸

³⁶Nelly, Antonius dan Margaret, *Pembelajaran SD Berbasis Problem Solving Method* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 29.

³⁷Irfan dan Syarif, *Model Pembelajaran PPS (Problem Posing & Solving)*,...44.

³⁸Amin dan Linda, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*,... 439-440

- 1) Kelebihan Pembelajaran *Problem Solving*
 - a) Dapat membuat peserta didik lebih menghayati kehidupan sehari-hari.
 - b) Melatih membiasakan peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.
 - c) Mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik secara kreatif.
 - d) Peserta didik sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya
 - e) Berfikir dan bertindak kreatif.
 - f) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
 - g) Merangsang perkembangan kemajuan berpikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.
- 2) Kekurangan Pembelajaran *Problem Solving*
 - a) Memerlukan cukup banyak waktu.
 - b) Melibatkan lebih banyak orang.
 - c) Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini.
 - d) Kesulitan yang mungkin dihadapi peserta didik.

f. Langkah-langkah Pembelajaran *Problem Solving*

Menurut Gulo dalam Nelly, Antonius dan Margaret langkah-langkah pokok dalam melaksanakan pembelajaran *problem solving* yaitu sebagai berikut.³⁹

- 1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari peserta didik sesuai dengan taraf kemampuannya.
- 2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain.

³⁹Nelly, Antonius dan Margaret, *Pembelajaran SD Berbasis Problem Solving Method*,...28-29.

- 3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas.
- 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini peserta didik harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut cocok.
- 5) Menarik kesimpulan. Artinya peserta didik harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah yang ada.

Menurut Bransford dan Stein dalam Ridwan menggunakan akonim IDEAL untuk mendeskripsikan lima tahapan dalam *problem solving*, keterangan akronim tersebut sebagai berikut.⁴⁰

- 1) *Identify the problem*. Memiliki makna identifikasi masalah.
- 2) *Define and respesent the problem*. Keterangannya yaitu definisikan dan nyatakan permasalahan.
- 3) *Explore possible strategies*. Keterangannya yaitu eksplorasi strategi-strategi yang mungkin.
- 4) *Act on the strategies*. Memiliki makna aktualisasi strategi.
- 5) *Look back and evaluate the effect of your activities*. Keterangannya lihat kembali dan evaluasi akibat dari aktifitas yang dilakukan.

Sedangkan menurut Sohimin dalam Amin dan Linda langkah-langkah metode *problem solving* yaitu sebagai berikut.⁴¹

- 1) Masalah sudah ada dan materi diberikan.
- 2) Peserta didik diberi masalah sebagai pemecahan atau diskusi, kerja kelompok.
- 3) Masalah tidak dicari (sebagaimana pada *problem based learning* dari kehidupan mereka sehari-hari).

⁴⁰Ridwan, Rahmansyah dan Wawan, *Soal Fisika HOST Berfikir Kreatif, Kritis, Problem Solving* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 27.

⁴¹Mike Tumanggor, *Berfikir Keritis (cara jitu menghadapi tantangan pembelajaran abad 21)*,...34.

- 4) Peserta didik ditugaskan mengevaluasi dan bukan grapping seperti pada *problem based learning*.
- 5) Peserta didik memberikan kesimpulan dari jawaban yang diberikan sebagai hasil akhir, dan
- 6) Penerapan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi sekaligus berlaku sebagai penguji kebenaran pemecahan tersebut untuk sampai pada kesimpulan.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Setelah melakukan proses pembelajaran maka siswa atau peserta didik akan mendapatkan perubahan yang dapat dikenali sebagai hasil belajar. Perubahan yang didapatkan setelah proses pembelajaran dapat berupa kecerdasan, sikap maupun dalam hal keterampilan. Hasil belajar peserta didik yang didapatkan setelah melalui proses pembelajaran tertuang dalam tujuan pembelajaran yang terdapat pada rancangan pembelajaran.

Hasil belajar dapat diperoleh dari melakukan sebuah tes. Tes yang dilakukan oleh pendidik bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sejauhmana memahami sebuah materi pembelajaran. Seperti yang dikatakan Woldridge dalam Francesco mengatakan “...*teachers generally use test as a way to evaluate the skills students have acquired, to certify students’ knowledge or to adapt their teaching to the pace of progress of heterogeneous student populations*”.⁴² Makna dari pernyataan tersebut yaitu pendidik pada umumnya menggunakan tes sebagai cara untuk mengevaluasi ketrampilan yang diperoleh peserta didik, untuk melihat sejauhmana pemahaman peserta didik atau untuk menilai keberhasilan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran

⁴²Francesco Avvisiati dan Francesca Borgonovi, “Learning Mathematics Problem Solving through Test Practiec: a Radomized Field Experiment on a Global Scale,” *Educational Psychology Review* 32, no. 1, (2020): 791-814, <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09520-6>.

dengan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran yang sama.

Secara sederhana pengertian hasil belajar adalah berupa pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran dilihat dalam kurun waktu yaitu baik jangka pendek yaitu sesuai dengan capaian indikator, jangka menengah yaitu sesuai dengan capaian target mata pelajaran, dan jangka panjang yaitu realitas ketika peserta didik berbaur di masyarakat.⁴³ sedangkan menurut Susanto yaitu hasil belajar merupakan perubahan dalam diri siswa meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kecerdasan, penyemangat belajar dan keadaan fisik serta pengaruh dari luar meliputi keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.⁴⁴ Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Dimana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum diklasifikasikan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.⁴⁵

Jadi dapat disimpulkan hasil belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi akibat dari proses pembelajaran dilihat dari perubahan tingkah laku meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dipengaruhi faktor eksternal maupun internal. Untuk pengklasifikasian hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu:

1) Ranah Kognitif

Proses berfikir dan klasifikasinya yang paling dikenal dalam dunia pendidikan yaitu Taksonomi Bloom yang digagas oleh Benyamin Bloom dan Taksonomi tersebut direvisi terutama oleh Lorin Anderson dan David Krathwol dalam Taksonomi yang direvisi tersebut dirumuskan enam level proses berfikir yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan

⁴³*Ibid*, 31.

⁴⁴Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS...*, 5.

⁴⁵Endang Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 74.

(*applying*), menganalisis (*analyzing*) mengevaluasi (*evaluating*), dan mengkreasi (*creating*).⁴⁶ dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Tingkat Berpikir Ranah Kognitif

Tingkat Berpikir	Pengetahuan Berfikir	Deskripsi
C1 mengingat (<i>remembering</i>)	Mengingat: mengemukakan kembali apa yang telah dipelajari dari guru, buku, sumber lain, sebagaimana aslinya.	Hafalan yang diingat ketika menjawab pertanyaan tentang fakta, definisi konsep, yang telah dipelajari.
C2 memahami (<i>understanding</i>)	Memahami: Sudah ada proses pengolahan dari bentuk aslinya tetapi arti dari kata, istilah, tulisan, grafik, tabel, gambar tidak berubah.	Kemampuan mengolah pengetahuan menjadi sesuatu yang baru seperti menggantikan istilah yang sama maknanya.
C3 menerapkan (<i>applying</i>)	Menerapkan: Menggunakan informasi, konsep, prosedur, prinsip, hukum, teori yang sudah pelajari untuk sesuatu yang belum dipelajari.	Kemampuan untuk menggunakan pengetahuan seperti konsep massa, peristiwa dalam mempelajari sesuatu yang belum pernah.
C4 menganalisis (<i>analyzing</i>)	Menganalisis: Menggunakan keterampilan informasi yang belum diketahui menentukan hubungan, antara argumentasi dan kesimpulan.	Kemampuan untuk mengelompokkan, menentukan keterkaitan, konsistensi menentukan pokok pikiran.

⁴⁶Asep Ediana Latif, *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 61.

C5 Mengevaluasi (evaluating)	Mencipta	Membuat sesuatu yang baru dari yang sudah ada, sehingga menjadi satu kesatuan utuh dan berbeda.
C6 Mengkreasi (creating)	Mengevaluasi: Menentukan nilai suatu benda atau informasi berdasarkan kriteria.	Kemampuan me-nilai informasi atau hasil kerja yang diberikan berdasarkan kriteria.

2) Ranah Afektif

Hasil belajar Ranah afektif berhubungan dengan perasaan, sikap, keinginan, serta rancangan diri. Aspek afektif pada kurikulum 2013 tergolong pada lingkup aspek sosial serta aspek agama. Krathwohl dalam Asep mendeskripsikan capaian kompetensi sikap baik spiritual maupun sosial yaitu menerima nilai, menanggapi nilai, menghargai nilai, menghayati nilai, mengamalkan nilai.⁴⁷

3) Ranah Psikomotorik

Hasil belajar berupa Kegiatan fisik seperti menulis karangan, membaca, berbicara, berlari dan sebagainya. Pada ranah ini meliputi enam aspek yaitu gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual ketepatan, keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif serta interpretatif. Dyers dalam Asep menjelaskan sasaran penilaian keterampilan abstrak secara deskriptif yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi /mencoba, menalar /mengasosiasi, mengkomunikasikan⁴⁸.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut M. Dalyono dalam Endang Wahyu Ningsih faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdapat dua jenis yaitu faktor internal (faktor dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi faktor fisiologi dan psikologi.

⁴⁷Ibid. 59

⁴⁸Ibid.

Sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar manusia) meliputi faktor non sosial dan faktor sosial.⁴⁹

1) Faktor Internal

Merupakan faktor yang ada diri peserta didik yang berpengaruh dalam hasil belajar yaitu antara lain⁵⁰:

- a) Faktor intelegensi (kecerdasan), kecakapan seseorang merupakan faktor pembawaan, dapat pula diusahakan dengan melakukan latihan-latihan tertentu.
- b) Faktor minat dan motivasi, peserta didik memiliki minat akan pelajaran tertentu dan senang untuk mempelajarinya. Sedangkan motivasi berupa dorongan agar berbuat sesuatu.
- c) Faktor cara belajar, yang dimaksud merupakan bagaimana peserta didik melaksanakan belajar.

2) Faktor Eksternal

Yang termasuk dalam faktor ekstern yaitu⁵¹:

- a) Lingkungan keluarga, keluarga berperan sangat besar dalam meningkatkan hasil belajar. hal tersebut terjadi mengingat waktu peserta didik lebih banyak di rumah dibandingkan di sekolah, sehingga lingkungan keluarga yang mendukung dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran.
- b) Lingkungan Sekolah, hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah karena penting bagaimana menciptakan proses belajar yang efektif agar mendapatkan hasil yang optimal.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek

⁴⁹Endang Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning...*, 69.

⁵⁰*Ibid.*

⁵¹*Ibid.*, 71 .

kehidupan atau satu perpaduan.⁵² Menurut Mueljono Cokrodikardjo dalam Inge dkk. mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.⁵³ Pendidikan IPS yaitu proses pembelajaran yang membahas manusia dalam segala aspek kehidupan dan intraksinya, serta tujuan untuk membentuk pribadi peserta didik sebagai anggota masyarakat yang berbudaya demokratis dan berintelektual dalam hal pemecahan isu-isu sosial.⁵⁴

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek baik integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, dan ekologi manusia serta tujuan untuk membentuk pribadi peserta didik sebagai anggota masyarakat yang berbudaya demokratis dan berintelektual dalam hal pemecahan isu-isu sosial.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan Pendidikan IPS di SD/MI secara keseluruhan yaitu sebagai berikut.⁵⁵

- 1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak dimasyarakat.
- 2) Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif

⁵²Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 9.

⁵³Inge dkk, *Pendidikan IPS Sekolah Dasar* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 2.

⁵⁴*Ibid.*

⁵⁵Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI* Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), 26.

pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.

- 3) Membekali peserta didik dengan kemampuan komunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- 4) Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap, mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- 5) Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Materi Pembelajaran Persiapan kemerdekaan Indonesia

1) Usaha mempersiapkan kemerdekaan

Ketika Jepang terdesak dalam perang Asia Timur Raya, tokoh-tokoh pergerakan semakin giat mempersiapkan kemerdekaan. Golongan tua dan golongan muda sepakat agar segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia meskipun berbeda pandangan mengenai cara dan waktu memproklamasikan kemerdekaan. Secara resmi persiapan kemerdekaan Indonesia dilakukan oleh yaitu sebagai berikut.

a) Persiapan Kemerdekaan Indonesia Oleh BPUPKI.

Perdana menteri Jepang Jendral Kuniaki Koiso mengeluarkan janji kemerdekaan kelak di kemudian hari bagi bangsa Indonesia setelah tercapainya kemenangan akhir dalam perang Asia Timur Raya. Situasi krisis tersebut pada tanggal 1 maret 1944 panglima tentara ke-16 Lenan Jendral Keimakici Harada mengumumkan terbentuknya Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Dalam bahasa Jepang disebut *Dokuritsu Zumbi Coosakai* yang bertujuan untuk mempelajari dan menyelidiki serta mengumpulkan bahan-bahan penting tentang ekonomi, politik serta tata pemerintahan yang diperlukan dalam usaha

pembentukan negara Indonesia merdeka. BPUPKI resmi dibentuk pada tanggal 29 April 1945 bertepatan dengan ulang tahun kasar Jepang. Kemudian diadakan upacara pelantikan sekaligus pembukaan sidang pada tanggal 28 Mei 1945 di gedung Cou Sangi In, jalan Pejambon atau dikenal dengan gedung Pancasila (sekarang menjadi kompleks Gedung Departemen Luar Negeri) Jakarta. Berikut susunan anggota BPUPKI. Ketua Dr. K. R. T. Radjiman Wedyodiningrat, wakil ketua yaitu R. P. Surso dan Icobangase Yosio. Jumlah anggota BPUPKI yaitu 60 orang. BPUPKI mengadakan dua kali sidang resmi yaitu:

- (1) Pada tanggal 28 Mei 1945, diadakan upacara pelantikan dan sekaligus seremonial pembukaan masa persidangan BPUPKI. Namun masa persidangan resminya sendiri (masa persidangan BPUPK yang pertama) diadakan selama empat hari dan baru dimulai pada keesokan harinya, yakni pada tanggal 29 Mei 1945, dan berlangsung sampai dengan tanggal 1 Juni 1945, dengan tujuan untuk merumuskan dasar negara Indonesia, membahas bentuk negara Indonesia serta filsafat negara "Indonesia Merdeka". Sebelumnya agenda sidang diawali dengan membahas pandangan mengenai bentuk negara Indonesia, yakni disepakati berbentuk "Negara Kesatuan Republik Indonesia" (NKRI), kemudian agenda sidang dilanjutkan dengan merumuskan konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- (2) Masa persidangan BPUPKI yang kedua berlangsung sejak tanggal 10 Juli 1945 hingga tanggal 17 Juli 1945. Agenda sidang BPUPKI kali ini membahas tentang wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, kewarganegaraan Indonesia, rancangan Undang-Undang Dasar, ekonomi dan keuangan, pembelaan negara, serta pendidikan dan

pengajaran. Pada persidangan BPUPKI yang kedua ini, anggota BPUPKI dibagi-bagi dalam panitia-panitia kecil. Panitia-panitia kecil yang terbentuk itu antara lain adalah: Panitia Perancang Undang-Undang Dasar (diketuai oleh Ir. Soekarno), Panitia Pembelaan Tanah Air (diketuai oleh Raden Abikusno Tjokrosoejoso), dan Panitia Ekonomi dan Keuangan (diketuai oleh Drs. Mohammad Hatta).

Diantara kedua sidang resmi tersebut berlangsung juga sidang tidak resmi yang dihadiri 38 orang. Sidang yang dipimpin oleh Soekarno ini membahas rancangan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang kemudian dibahas pada sidang resmi kedua BPUPKI (10-17 Juli 1945).

b) Persiapan Kemerdekaan Indonesia Oleh PPKI.

Setelah BPUPKI menyelesaikan tugas-tugasnya, pada tanggal 7 Agustus 1945 dibentuklah Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) atau *Dokuritu Zyunbi Iinkai*. Untuk keperluan pembentukan PPKI tersebut, pada tanggal 9 Agustus 1945 tiga orang tokoh pendiri negara, yaitu Ir. Soekarno, Mohammad Hatta dan Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat berangkat menemui Jenderal Besar Terouchi, di Saigon. Dalam pertemuan tersebut, Ir. Soekarno diangkat sebagai Ketua PPKI dan Mohammad Hatta sebagai wakilnya. Setelah pembentukan PPKI keinginan rakyat untuk merdeka semakin memuncak khususnya pada tanggal 15 Agustus 1945. Hal itu terjadi setelah angkatan perang Amerika serikt melakukan pengeboman di Hirosima tanggal 6 Agustus 1945 dan di Nagasaki tanggal 9 Agustus 1945. Kemudian Jepang menyerah kepada sekutu tanggal 14 Agustus 1945, kondisi tersebut menyebabkan kekosongan kekuasaan. Oleh karena itu para pemuda mendesak Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta untuk memproklamasikan diri sebagai negara

merdeka. Keanggotaan PPKI berjumlah 21 orang terdiri dari atas 12 orang dari Jawa, 3 orang dari Sumatra, 2 orang dari Sulawesi, 1 orang dari Kalimantan, 1 orang dari Maluku dan 1 orang dari Tionghoa. Tanpa sepengetahuan Jepang, anggota PPKI ditambahkan sebanyak 6 anggota. Ketua PPKI adalah Ir. Sukarno dan wakil Moh. Hatta. Sehari setelah proklamasi PPKI baru menyelenggarakan sidang. PPKI mengadakan sidang sebanyak tiga kali. Berikut ini sidang-sidang PPKI.

(1) Sidang Pertama PPKI

Sidang pertama PPKI diselenggarakan di Gedung Kesenian Jakarta pada tanggal 18 Agustus 1945. Berikut ini hasil sidang tersebut:

- (a) Mengsahkan dan menetapkan UUD 1945.
- (b) Memilih Ir. Soekarno sebagai presiden dan Drs. Moh. Hatta sebagai wakil Presiden.
- (c) Membentuk Komite Nasional untuk membantu pekerjaan presiden sebelum terbentuknya MPR dan DPR.

(2) Sidang Kedua PPKI

Sidang kedua pada tanggal 19 Agustus 1945 menghasilkan tiga keputusan. Berikut ini keputusan sidang kedua PPKI.

- (a) Membentuk 12 departemen dan sekaligus menunjuk pemimpinnya (menteri).
- (b) Menetapkan pembagian wilayah negara republik Indonesia menjadi delapan provinsi dan sekaligus menunjuk gubernurnya.
- (c) Memutuskan agar tentara kebangsaan segera dibentuk.

(3) Sidang Ketiga PPKI

Sidang ketiga pada tanggal 22 Agustus 1945 menghasilkan tiga keputusan. Berikut ini keputusan sidang kedua PPKI.

- (a) Membentuk Komite Nasional
- (b) Membentuk Partai Nasional

(c) Membentuk Badan Keamanan Rakyat

2) Perumusan Dasar Negara

Proses Perumusan dasar negara berlangsung dalam sidang-sidang *Dokuritzu Zyunbi Tyoosakai* (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Kemerdekaan, selanjutnya disebut BPUPKI) yang dilanjutkan dalam sidang-sidang Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Dasar negara menjadi salah satu agenda penting yang dibahas dalam sidang BPUPKI yang berlangsung dari tanggal 28 Mei sampai dengan 1 Juni 1945, terdapat tiga tokoh yang menawarkan konsep dasar negara, yaitu Mr. Mohammad Yamin, Prof. Dr. Mr. Supomo, dan Ir. Sukarno. Pada tanggal 29 Mei 1945 Mr. Mohammad Yamin menawarkan lima asas dasar Negara Republik Indonesia sebagai berikut.

- (a) Peri Kebangsaan
- (b) Peri Kemanusiaan
- (c) Peri Ketuhanan
- (d) Peri Kerakyatan
- (e) Kesejahteraan Yang Berbudayaan

Dua hari kemudian, pada tanggal 31 Mei 1945 Prof. Dr. Mr Supomo mengajukan dasar-dasar negara sebagai berikut.

- (a) Persatuan
- (b) Kekeluargaan
- (c) Keseimbangan lahir dan batin
- (d) Musyawarah
- (e) Keadilan rakyat

Kemudian Ir. Sukarno mengusulkan konsep dasar negara dalam sidang BPUPKI tanggal 1 Juni 1945. Selain mengusulkan konsep dasar negara juga mengusulkan nama dasar negara yaitu *Pancasila*. Berikut ini lima dasar yang diusulkan oleh Bung Karno.

- (a) Kebangsaan Indonesia atau Nasionalisme
- (b) Peri Kemanusiaan (Internasionalisme)
- (c) Mufakat atau demokrasi
- (d) Kesejahteraan Sosial

(e) Ketuhanan yang Maha Esa

Setelah Soekarno berpidato mengajukan usul tentang tentang dasar-dasar negara pada tanggal 1 Juni 1945, sidang BPUPKI pertama berakhir. Hari itu juga ketua BPUPKI menunjukkan dan membentuk panitia kecil. Tugas panitia kecil adalah merumuskan kembali pidato Soekarno yang diberi nama Pancasila sebagai dasar negara. Dalam keanggotaan panitia kecil, ada dua golongan penting yang berbeda pandangan dalam merumuskan Pancasila sebagai dasar negara. Satu golongan menghendaki agar Islam menjadi dasar negara. Sementara itu golongan yang lain dasar negara. Sementara itu golongan yang lain menghendaki paham kebangsaan sebagai inti dasar negara. Akibat perbedaan pandangan ini, maka sidang Panitia Kecil bersama anggota BPUPKI yang seluruhnya berjumlah 38 orang menjadi macet. Karena sidang macet, Panitia Kecil ini kemudian menunjuk sembilan orang perumus yang selanjutnya dikenal dengan Panitia Sembilan. Anggota Panitia Sembilan itu adalah 1) Ki Bagus Hadikusuma, 2) Kyai Haji Wakhid Hasyim, 3) Muhammad Yamin, 4) Ahmad Subarjo, Mr. AA. Maramis, 5) Abdul Kahar Muzakir, 6) Abikusno Cokrosuyoso, 7) Moh. Hatta, 8) H. Agus Salim dan 9) Sukarno sebagai ketua.

Dalam sidang BPUPKI kedua tanggal 10 Juli 1945, Soekarno melaporkan bahwa sidang Panitia Sembilan (tanggal 22 Juni 1945) telah berhasil merumuskan Pancasila yang merupakan persetujuan antara pihak Islam dan pihak kebangsaan. Rumusan Pancasila dari Panitia sembilan itu dikenal sebagai Piagam Jakarta (Djakarta Charter). Bunyi dari piagam Djakarta yaitu 1) Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya, 2) kemanusiaan yang adil dan beradab, 3) persatuan Indonesia, 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, 5) keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Tentang Piagam Jakarta ini Soekarno sebagai ketua Panitia Sembilan mengatakan, bahwa “ketuhanan dengan menjalankan syari’at Islam bagi para pemeluk-pemeluknya” merupakan jalan tengah yang diambil akibat perbedaan pendapat antara golongan Islam dan Kebangsaan. Sebenarnya banyak muncul keberatan terhadap Piagam Jakarta. Sebagai contoh, keberatan yang disampaikan oleh Latuharhary yang didukung oleh Wongsonegoro dan Husin Joyodiningrat dalam sidang panitia perancang UUD tanggal 11 Juli 1945. Keberatan yang sama juga diajukan oleh Ki Bagus Hadikusumo dalam sidang ketua BPUPKI tanggal 14 Juli 1945. Naskah awal “Pembukaan Hukum Dasar” yang dijuluki “Piagam Jakarta” ini dikemudian hari dijadikan “Pembukaan” UUD 1945, dengan sejumlah perubahan.

Tanggal 18 Agustus ini merupakan perjalanan sejarah paling menentukan bagi rumusan Pancasila. Hari itu akan disahkan Undang-Undang Dasar untuk negara Indonesia merdeka. Sementara rumusan Pancasila menjadi bagian dari preambul (pembukaan) Undang-Undang Dasar negara tersebut. Namun demikian sehari sebelum tanggal ini ada peristiwa penting.

Peristiwa penting yang dimaksud adalah seperti ini. Sore hari setelah kemerdekaan Negara Indonesia diproklamirkan, Moh. Hatta menerima Nisyijima (pembantu Laksamana Mayda/Angkatan Laut Jepang) yang memberitahukan bahwa ada pesan berkaitan dengan Indonesia Merdeka. Pesan tersebut, kaitannya berasal dari wakil-wakil Indonesia bagian Timur dibawah penguasaan Angkatan Laut Jepang. Isi pesannya menyatakan bahwa wakil-wakil Protestan dan Katolik dari daerah-daerah yang dikuasai Angkatan Laut Jepang keberatan dengan rumusan sila pertama (Piagam Jakarta) “Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya.”

Sikap Moh. Hatta menyadari bahwa penolakan terhadap pesan tersebut akan mengakibatkan pecahnya negara

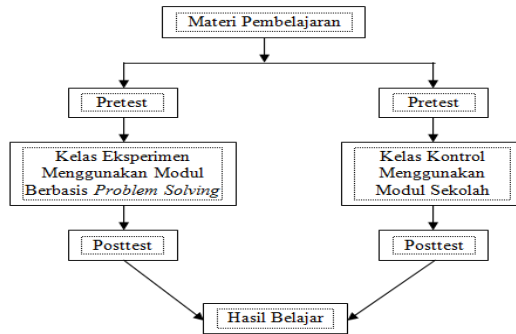
Indonesia Merdeka yang baru saja dicapai. Oleh karena itu, Hatta mengatakan kepada opsir pembawa pesan tersebut, bahwa pesan penting itu akan disampaikan dalam sidang PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) esok hari (tanggal 18 agustus 1945).

Keesokan harinya, sebelum sidang BPUPKI dimulai, Hatta mengajak Ki Bagus Hadikusumo, Wakhid Hasyim, Kasman Singodimejo dan Teuku Hasan untuk rapat pendahuluan. Mereka membicarakan pesan penting tentang keberatan terhadap rumusan Pancasila Piagam Jakarta. Hasilnya, mereka sepakat agar Indonesia tidak pecah, maka sila pertama (dalam rumusan Piagam Jakarta) diubah menjadi “Ketuhanan Yang Maha Esa”.

B. Kerangka Berfikir

Sekripsi ini ditujukan untuk melakukan penelitian Pengaruh Penggunaan Modul Berbasis *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Di UPT SD N 1 Keputran Sukoharjo Pringsewu. Setelah melakukan prapenelitian maka peneliti menemukan permasalahan yaitu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pendidik sudah menggunakan bahan ajar yang tersedia di sekolah namun belum melakukan variasi dalam penggunaan bahan ajar tersebut. Peneliti memberikan satu terobosan dengan penggunaan bahan ajar modul berbasis *problem solving* agar dapat membantu pendidik menambah variasi bahan ajar selain yang tersedia di sekolah. Kerangka berpikir merupakan logika teoritis peneliti yang didukung dengan teori-teori yang kuat serta dukungan dari hasil penelitian yang sebelumnya yang relevan. Kerangka berfikir akan menjadi pokok bahasan setelah peneliti mendapatkan data empiris.⁵⁶ Berikut ini bagan kerangka berpikir penelitian ini yaitu:

⁵⁶Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 76.



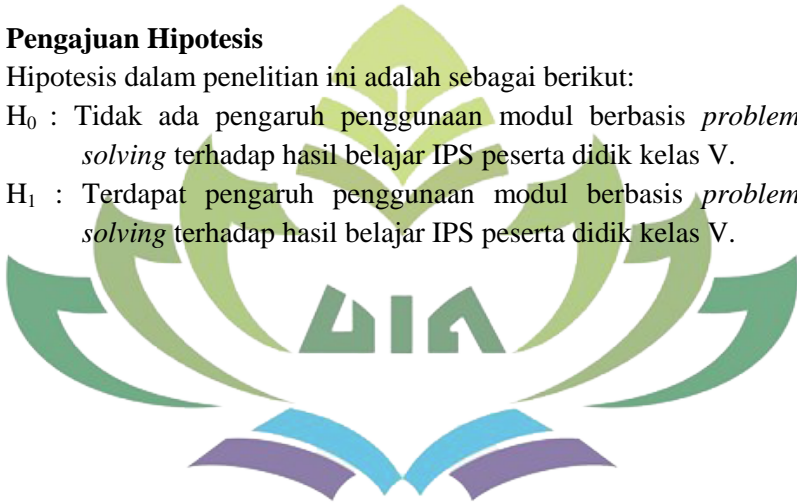
Gambar 1
Kerangka Berfikir

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan modul berbasis *problem solving* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V.

H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan modul berbasis *problem solving* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V.



DAFTAR RUJUKAN

- Amin dan Linda. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM. 2022.
- Asep, Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018.
- Cahyo Dwi Andita dan Taufina, “Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 4, No. 3 (2019): 541-550, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/index>.
- Cecep dan Daddy. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2020.
- Dila Wahyuni, MilyaSari dan Hurriyah, “Efektivitas E Modul Berbasis Problem Solving Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik”, *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6, no. 6 (2020): 180-189, <http://jurnal.uniimb.ac.id/index.php/pendas/article/view/8996/3145>
- Ediana Latif, Asep. *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018.
- Firdaus dan Fakhry Zamzam. *Aplikasi Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Francesco Avvisiati dan Francesca Borgonovi, “Learning Mathematics Problem Solving through Test Practiec: a Radomized Field Experiment on a Global Scale,” *Educational Psychology Review* 32, no. 1, (2020): 791-814, <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09520-6>.

- Husyain dkk. *Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, dan Motivatif*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta. 2022.
- Inge dkk. *Pendidikan IPS Sekolah Dasar*. Bandung: Media Sains Indonesia. 2022.
- Irfan dan Syarif. *Model Pembelajaran PPS (Problem Posing & Solving)*. Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Kosasih. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2021.
- Mike Tumanggor. *Berfikir Keritis (cara jitu menghadapi tantangan pembelajaran abad 21)*. Ponorogo: Gracis Logis Kreatif. 2021.
- Nana. *Pengembangan Bahan Ajar*. Kelaten: Penerbit Lakeisha. 2019.
- _____. *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Fisika Berbasis Model POE2WE*. Klaten: Penerbit Lakeisha. 2022.
- Nelly, Antonius dan Margaret. *Pembelajaran SD Berbasis Problem Solving Method*. Malang: Literasi Nusantara. 2020.
- Nofriza, “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SD Negeri 35 Ambacang Kamba Kecamatan Bayang,” *Inovasi Pendidikan* 5, no.1 (2018): 130-151, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/6213/3194>.
- Nurgiyantoro Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta. 2017.
- Pri Subekti, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V,” *Jurnal Riset dan Konseptual* 2, No. 2 (2017): 130-139, <http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>.

Prastowo Andi. *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Depok: Prenada Media Group. 2018.

Ridwan, Rahmansyah dan Wawan. *Soal Fisika HOST Berfikir Kreatif, Kritis, Problem Solving* (Jakarta: Bumi Aksara. 2019.

Siti Aminah Nababan, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri Aceh Barat,” *Maju* 6, no. 1 (2019): 113-122, <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/312/267>.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.

_____. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alvabeta. 2019.

Susanto Ahmad. *Pengembangan Pebelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2019.

Tamara Van Gog, Vincent Hoogerheide, Milou Van Harsel, “The Role of Mental Effort in Fostering Self-Regulated Learning with Problem-Solving Tasks,” *Education Psychology Review* 32, no. 1 (2020): 1055-1072, <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09544-y>.

Wahyuningsih Endang. *Model Pembelajaran Mastery Learning*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.

Yi-Ping Wang dan Tung-Ju Wu, “Effects of Online Cooperative Learning on Students Problem-Solving Ability and Learning Satisfaction,” *Frontiers in Psychology* 13, no. 817968 (2022): 1-7, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.817968>.

Yulia Siska. *Pembelajaran IPS di SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca. 2018.

